

**PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN BAGI ANAK RETARDASI MENTAL DI
SMPLB C DAN C1 YAKUT PURWOKERTO KABUPATEN
BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ANI SEPTIANA SOLIKHAH
NIM. 1522402003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, tetapi juga di tentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, dan bahkan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Disatu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi dipihak lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.¹

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal, tetapi seringkali sangat idealistis dan tanpa arah, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan di lapangan. Hanya manusia berdaya yang mampu mengatasi problem dalam hidup ini. Oleh karena itu diperlukan manusia-manusia yang tangguh, handal, berwatak dan kompetitif. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sifat bawaan lingkungan dan latihan. Peran pendidikan tentunya pada faktor lingkungan dan latihan, yakni mampu menciptakan suasana yang terkondisikan dan memberikan latihan-latihan yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang kreatif untuk menghasilkan manusia yang kreatif dan pendidikan manusia seutuhnya untuk menghasilkan manusia yang memiliki keterampilan (*life skill*) dan berkarakter.²

¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2014), hlm.1.

² Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implemetasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: GAVA Media, 2013), hlm. 1.

Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Atas dasar itu pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.⁴ Pendidikan karakter sangat penting diajarkan pada peserta didik, karena pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga

³ Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: GAVA Media, 2013), hlm. 44.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 27.

mereka dapat menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter telah menjadi polemik diberbagai Negara. Pandangan prokontra mewarani pendidikan karakter sejak lama. Sejatinya pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian akibat minimnya perhatian pendidikan karakter dalam ranah persekolahan. Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter di sekolah adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para siswa.⁵

Dewasa ini perhatian pemerintah dicurahkan untuk menjadikan sekolah- sekolah memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas tersebut tidak saja tertuju pada kemampuan yang bersifat kognitif, tetapi lebih dari itu adalah pada kualitas yang bersifat afektif dan psikomotorik yang berupa aspek sikap dan perilaku. Untuk memenuhi kepentingan tersebut, pemerintah Republik Indonesia, melalui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono , pada tanggal 11 mei 2010 telah mencanangkan gerakan nasional pendidikan karakter. Melalui gerakan tersebut pemerintah berusaha mengembalikan pendidikan pada khithahnya, yang meliputi ketiga aspeknya, yaitu kogitif, afektif, dan psikomotorik secara konsisten.⁶

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, Pemenuhan pendidikan tidak memandang status sosial dan ekonomi seseorang. Setiap orang berhak mendapat pendidikan yang sejajar, hal ini juga berlaku bagi anak berkebutuhan khusus.. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan

⁵ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

⁶ Daryanto , Suryatri Darmiatun, *Pendidikan Karakter di Sekolah...*, hlm. 15.

karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.⁷ Hal ini dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak.

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan di tetapkan dalam Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 di sebutkan bahwa:

“Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial”.

Ketetapan dalam Undang- Undang tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang di berikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.⁸

Sebagai makhluk individu dan sosial, anak tunagrahita mempunyai hasrat untuk memenuhi segala kebutuhan sebagaimana layaknya anak normal lainnya, tetapi upaya anak tunagrahita lebih sering mengalami kegagalan atau hambatan yang berarti. Pada akhirnya anak tunagrahita lebih sering frustrasi, sehingga akan muncul perilaku menyimpang sebagai reaksi dari mekanisme pertahanan diri, dan wujud penyesuaian sosial yang salah.⁹

Orang tua atau pendidik dalam mendidik anak berkelainan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, tidak sama seperti mendidik anak normal, sebab selain memerlukan suatu pendekatan yang khusus juga memerlukan strategi yang khusus. Hal ini bersandar pada kondisi yang dialami anak berkelainan. Oleh karena itu melalui pendekatan dan strategi khusus dalam mendidik anak berkelainan, diharapkan anak berkelainan: (1) dapat menerima kondisinya, (2) dapat melakukan sosialisasi dengan baik, (3) mampu berjuang sesuai kemampuannya, (4) memiliki keterampilan yang

⁷ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 33.

⁸ Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm.1.

⁹ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan...*, hlm. 103.

sangat dibutuhkan dan (5) menyadari sebagai warga Negara dan anggota masyarakat.¹⁰

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto pada tanggal 15 januari 2019 di peroleh data bahwa sekolah Luar Biasa C dan C1 YAKUT Purwokerto merupakan sekolah luar biasa yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita. Di sekolah ini melaksanakan proses belajar mengajar yang di mulai dari tingkatan SDLB, SMPLB dan SMALB, yang siswanya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan pengalaman pendidikan orangtua yang berbeda pula. Untuk penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada siswa di tingkat SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas. Visi dari SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto adalah “ Berkembang Optimal, Berakhlak Mulia, Trampil, Mandiri dan Beriman ”.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan Kepala SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto yaitu Bapak Rubimanto, M.Pd. diperoleh informasi bahwa pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada siswa, karena dengan adanya pembinaan karakter siswa memiliki perilaku yang baik sesuai norma yang berlaku didalam masyarakat.¹¹

Hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto pada tanggal 12 Januari 2019 mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut telah menerapkan berbagai kegiatan yang menjadikan anak berperilaku baik. Guru berperan aktif terhadap pembinaan karakter siswa. Sekolah menerapkan karakter disiplin siswa, seperti standar berpakaian siswa sudah ditentukan dari awal masuk sekolah, ketepatan waktu ketika berangkat sekolah dan pembelajaran, mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir, mengikuti upacara hari senin serta kegiatan lain yang melatih disiplin diri bagi siswa. Sekolah luar biasa ini berupaya menciptakan nuansa islami, sehingga banyak kegiatan yang di laksanakan agar siswa memiliki karakter

¹⁰ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan...*, hlm. 24.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Rubimanto selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 12 januari 2019.

yang baik. Seperti kegiatan solat dzuhur berjamaah, infaq setiap hari Jum'at, peringatan hari besar islam, zakat fitrah dan masih banyak kegiatan lain. Hal ini dilakukan agar siswa tunagrahita mempunyai karakter yang baik sesuai dengan visi sekolah yaitu beriman dan berakhlakul karimah, meskipun dengan kemampuan intelektual dan kemampuan adaptasi anak tunagrahita terbatas.¹²

Pembinaan karakter di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto juga dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru berperan memberikan pembinaan, baik dalam bentuk bimbingan, nasehat maupun kegiatan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak tunagrahita, sehingga tidak hanya melalui kegiatan diluar jam pelajaran tetapi guru pelajaran juga ikut bekerjasama didalamnya. Diantaranya disiplin catatan kehadiran setiap hari, piket harian siswa, praktek beribadah menyesuaikan materi, dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orangtua siswa retardasi mental yaitu Ibu Karsinah pada tanggal 15 Januari 2019, diperoleh informasi bahwa perkembangan perilaku anaknya dari hari ke hari setelah belajar di sekolah mulai lebih baik, seperti ketika sudah mendengar adzan anak bergegas salat, terbiasa sebelum menjalankan aktivitas selalu berdoa, perilaku anak ketika bertemu orang baru dan lebih tua selalu menyapa, memberi salam dan terbiasa berjabat tangan.¹³ Oleh karena itu, pembinaan karakter penting dilaksanakan di sekolah, untuk menjadikan siswa memiliki perilaku baik, tidak hanya ketika di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pembinaan karakter pada siswa tunagrahita juga berbeda dengan anak normal pada umumnya, pembinaan karakter pada siswa tunagrahita harus lebih memperhatikan kondisi fisik dan mental siswa tunagrahita. Hasil dari pembinaan karakter

¹² Wawancara dengan Bapak Arif selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 15 Januari 2019.

¹³ Wawancara dengan Ibu Karsinah orangtua siswa tunagrahita kelas VII, pada tanggal 15 januari 2019.

nantinya dapat dilihat melalui perilaku-perilaku yang tercermin dari anak tunagrahita itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian lanjut dengan judul “ Pembinaan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Keagamaan bagi Anak Retardasi Mental di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas”

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari judul yang peneliti konsep, bertujuan untuk mempermudah pemahaman judul di atas, dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul, perlu kiranya di definisikan secara operasional dari judul diatas sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter

Pembinaan adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴

Menurut bahasa istilah karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharrasein, dan kharax, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charrassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Sedangkan menurut istilah, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.¹⁵

Jadi pembinaan karakter adalah serangkaian usaha, tindakan dan kegiatan-kegiatan untuk membentuk mental atau moral agar berperilaku lebih baik. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus di sesuaikan dengan karakter yang akan di kembangkan. Misalnya dalam pembinaan karakter disiplin, kegiatan yang dilaksanakan yaitu siswa diwajibkan berangkat dan pulang sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah dengan rapi dan lengkap, dan sebagainya.

¹⁴Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1998), hlm.117.

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Kinsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3.

2. Karakter Disiplin

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang di buat oleh diri sendiri maupun diluar diri, baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama.¹⁶ Disiplin berarti tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁷ kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.¹⁸

Jadi yang dimaksud karakter disiplin adalah perilaku yang tercipta maupun terbentuk melalui suatu proses tertentu yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan. .

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan dengan kata lain aktivitas keagamaan. Aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “activity” yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan.¹⁹ Jadi kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan baik dilakukan secara perorangan atau kelompok.

Kegiatan keagamaan yang dimaksud meliputi aktifitas yang dilaksanakan di sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai pembinaan karakter disiplin.

4. Anak Retardasi Mental

Seseorang dikatakan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan dibawah normal,

¹⁶ Daryanto , Suryatri Darmiatun, *Pendidikan Karakter di Sekolah...*, hlm. 49.

¹⁷ Jamal Ma'sur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta : DIVA Press,2013), hlm. 37.

¹⁸ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 192.

¹⁹ John M.Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), hlm.

sehingga untuk mencapai tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.²⁰

Secara umum retardasi mental dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang menyebabkan yaitu faktor dari dalam kandungan atau sebelum anak lahir (prenatal), saat lahir (neonatal) dan setelah lahir (postnatal). Ada juga dengan factor keturunan, banyak terjadi kecelakaan sejak dilahirkan pada makhluk hidup karena adanya faktor keturunan yang tidak terlihat nyata.

Rendahnya mental pada anak retardasi mental akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi sosialnya. Hendesche memberikan batasan bahwa anak retardasi mental adalah anak yang tidak cukup daya pikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri di tempat sederhana dalam masyarakat.²¹ Oleh karena itu, ketergantungan anak retardasi mental terhadap orang lain pada dasarnya tetap ada, meskipun untuk masing-masing jenjang anak retardasi mental kualitasnya berbeda, tergantung pada berat ringannya ketunagrahitaan yang diderita. Anak retardasi mental membutuhkan sekolah khusus dengan pendidikan khusus. Jadi Anak retardasi mental adalah kondisi anak dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga mempunyai ketidakmampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa,penyesuaian diri dengan lingkungan, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri namun dibantu oleh orang lain²²

5. SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten banyumas

SLB C dan C1 YAKUT ialah sekolah yang didirikan bagi anak berkebutuhan khusus keterbelakangan mental atauretardasi mental . SLB C untuk anak retardasi mental dengan angka IQ 50-75 yaitu anak retardasi mental ringan atau mampu didik, SLB C1 untuk anak retardasi mental dengan angka IQ 25-50 yaitu anak retardasi mental sedang atau mampu latih. Sedangkan Yakut ialah singkatan dari Yayasan

²⁰ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan...*, hlm. 88.

²¹ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan...*, hlm. 89.

²² Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat...*, hlm. 49.

Kesejahteraan Usaha Tama. Yayasan ini merupakan sebuah yayasan yang bergerak dibidang Sosial, khususnya pendidikan bagi anak brkebutuhan khusus. Di sekolah ini melaksanakan proses belajar mengajar yang di mulai dari tingkatan SDLB, SMPLB dan SMALB, yang peserta didiknya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan pengalaman pendidikan orangtua yang berbeda pula.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini secara garis besar adalah “Bagaimana Pembinaan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Keagamaan bagi Anak Retardasi Mental di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendiskripsikan mengenai pembinaan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan bagi anak retardasi mental di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, bahan masukan dan pertimbangan dalam dunia pendidikan khususnya tentang pembinaan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan bagi anak retardasi mental, guru, karyawan dan siswa SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto khususnya.

b. Manfaat praktis

1) Sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, dan membantu guru mengimplementasikan pendidikan karakter yang efektif sesuai dengan kondisi siswa.

2) Siswa retardasi mental

Diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang pendidikan karakter sehingga dapat melaksanakan setiap kegiatan dengan kepribadian dan karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

3) Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman baru tentang bagaimana pembinaan karakter disiplin dan religius bagi anak tunagrahita.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sudah dikaji. Kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan referensi dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Beberapa teori yang akan di jelaskan, ada relevansinya dengan penelitian ini dan di jadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri lumiaty dengan judul “Pembinaan Karakter Religius pada Anak Tunagrahita di SLB B dan C Mitra Amanda”. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pembinaan karakter religius pada anak tunagrahita mencakup dua aspek, pertama aspek ilahiyah yang diajarkan dalam kegiatan solat berjamaah, senantiasa berdoa, hafalan dan mengikuti kegiatan baca tulis Al quran akan semakin meningkatkan kualitas dan kemampuan anak-anak. Aspek kedua insaniah yang diajarkan dalam pembiasaan berperilaku baik dalam keseharian seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan.²³ Persamaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang karakter religius yang dilaksanakan di sekolah. Perbedaannya jika dalam penelitian ini pendidikan karakter yang

²³ Sri Luminati, “Pembinaan Karakter Religius pada Anak Tunagrahita di SLB B dan C Mitra Aditama”, Skripsi, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2017), hlm. X.

dilakukan tidak hanya fokus pada karakter religius, namun peneliti memfokuskan pada karakter religius dan disiplin bagi anak tunagrahita.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Clara Fransiska Dewi dengan judul “ Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SDLB Yakut C dan C1 Purwokerto”, Hasil penelitian ini yaitu gaya belajar yang digunakan anak tunagrahita adalah menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Namun meskipun peserta didik tunagrahita menggunakan kombinasi gaya belajar visual, auditory dan kinestetik kecenderungan gaya belajarnya berbeda-beda. Masing masing anak memiliki kecenderungan gaya belajar sendiri sendiri.²⁴ Persamaan yang dilakukan oleh peneliti pada lokasi penelitian yaitu penelitian dilaksanakan di SLB yakut C dan C1 Purwokerto. Perbedaannya jika dalam penelitian ini fokus pada gaya belajar yang dilaksanakan bagi anak tunagrahita, sedangkan peneliti lebih fokus pada pembinaan karakter yang dilaksanakan di sekolah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Linda Yuliani dengan judul “ Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin dalam Pembiasaan Shalat Dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan karakter penanaman karakter religius dan disiplin yang diimplementasikan dalam kebijakan pembiasaan shalat dhuha dan didukung juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Proses pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara terjadwal setiap hari terhadap seluruh siswa dan guru tanpa terkecuali. Peran kepala sekolah, guru dan orangtua siswa sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut.²⁵ Persamaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang pendidikan karakter. Perbedaannya dalam penelitian ini lebih fokus dalam

²⁴ Clara Fransiska Dewi, “Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SDLB Yakut C dan C1 urwokerto”, (Purwokerto: 2017), hlm. V.

²⁵ Linda Yuliani, “Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin dalam Pembiasaan Shalat Dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto : 2017), hlm. V.

membentuk karakter siswa dengan menggunakan menggunakan metode pembiasaan, sedangkan peneliti lebih fokus bagaimana cara membina agar siswa memiliki karakter melalui metode-metode pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah dan dikhususkan bagi anak tunagrahita.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas, pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang terdiri dari bab I sampai V.

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teoritis dari penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan objek formal peneliti. Bab ini berisi 4 bahasan. Pertama, pembinaan karakter, terdiri dari pengertian pendidikan karakter, tujuan pembinaan karakter, macam-macam nilai karakter dan metode pembinaan karakter. Kedua, karakter disiplin, terdiri dari pengertian karakter disiplin, tujuan pendidikan karakter disiplin dan sikap disiplin sekolah. Ketiga, kegiatan keagamaan, terdiri dari, pengertian kegiatan keagamaan, macam-macam kegiatan keagamaan, dan tujuan kegiatan keagamaan. Keempat, anak retardasi mental, terdiri dari, pengertian anak retardasi mental, penyebab anak retardasi mental, karakteristik anak retardasi mental dan klasifikasi anak retardasi mental.

BAB III berisi metode penelitian. Pada bab ini akan disajikan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

Bab VI berisi pembahasan hasil penelitian terdiri dari empat sub bab. Pertama, penyajian data yang terdiri dari gambaran umum SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto yang meliputi sejarah berdiri dan berkembangnya SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto, visi dan misi, guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Kedua, tentang bagaimana pembinaan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan bagi anak retardasi mental di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto. Ketiga, tentang metode pembinaan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan bagi anak retardasi mental di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto. Keempat, tentang faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan bagi anak retardasi mental di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan penafsiran yang peneliti lakukan mengenai Pembinaan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan bagi anak retardasi mental di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter disiplin siswa retardasi mental di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto dilaksanakan dengan penerapan disiplin waktu, disiplin mentaati peraturan, disiplin sikap, disiplin belajar dan disiplin ibadah.
2. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto meliputi berdoa sebelum dan sesudah belajar, solat berjamaah, infaq hari Jum'at, zakat fitrah, peringatan hari besar islam, pesantren kilat dan buka bersama.
3. Metode yang digunakan dalam proses pembinaan karakter disiplin dan religius di SMPLB Yakut C dan C1 Purwokerto yaitu metode *hiwar* atau percakapan, metode *qishah* atau cerita, metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode *targhib* dan *tarhib*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian menyampaikan saran-saran kepada pelaksana pembinaan karakter di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Kepada SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas hendaknya terus mempertahankan segala usaha dalam pembinaan karakter disiplin dan religius siswa dan melengkapi sarana prasarrana di sekolah.
2. Kepada kepala Sekolah hendaknya lebih giat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter kepada guru, sehingga proses pembinaan karakter dapat berjalan lancar. Guru merupakan teladan yang paling utama bagi siswa ketika di sekolah.

3. Kepada semua guru hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan karakter siswa, dan tegas apabila ada siswa yang melanggar tata tertib. Guru harus lebih aktif dan inovatif dalam menggunakan metode yang sesuai ketika dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran. Serta menciptakan lingkungan yang harmonis karena guru sebagai teladan di semua aspek.
4. Kepada siswa-siswi retardasi mental di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas, ikuti dan patuhi segala peraturan dan kegiatan yang sekolah buat. Hal ini tentunya demi kebaikan bersama.

C. Kata penutup.

Alhamdulillah , dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga peneliti diberi kesanggupan dan kekuatan untuk menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “ Pembinaan Karakter Disiplin dan Religius bagi Anak Tunagrahita di SMPLB C dan C1 YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas “. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir. Amin.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dalam segala hal. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk bahan perbaikan kedepan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih semoga Allah SWT memberi belasan sesuai amal baiknya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, Surya. 2014. "Pelaksanaan Pendidikan karakter (Religius, Cinta Tanah Air, dan Disiplin) di SLB Al Ishlah Padang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 3. No. 3.
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Jakarta: flashbook.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fransisca Dewi, Clara. 2017. "Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SDLB Yakut C dan C1 Purwokerto". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Kinsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Amiril dan Haryono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Jumhur dan Moh. Suryo. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.

- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters Persoalan karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Luminati, Sri. 2017. "Pembinaan Karakter Religius pada Anak Tunagrahita di SLB B dan C Mitra Aditama". Skripsi. Surakarta : IAIN Surakarta.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2012. *Tips Menjadi Guru Inspirif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Ali. 2016. *Sosialisasi Pendidikan*. Malang: Madani.
- Marzuki dkk. 2011. "Pembinaan karakter siswa Berbasis Pendidikan Agama". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 41. No.1, 2011.
- Mazuki. 2015. *Pendidikan karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moloeng, J Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, Ihsan dan Ulil Amri. "Metode Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adab Al Mufrad karya Imam Bukhari". *Misykat AL Anwar*.
- Mujib, Abdullah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Inter Pratama Offset.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto, : STAIN Press.
- Nofiaturrmah, Fifi. 2014. "Metode Karakter di Pesantren". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 1.
- Ridhadhani. 201. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Presiido.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung, PT Remaja Rosdakary.
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1998. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Wiyani. Novan Ardy. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Wuryandani, Wuri dkk. 2014. “ Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar”. *Jurnal Cakrawala pendidikan*. No. 2.
- Yuliani, Linda. 2017. “Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin dalam Pembiasaan Shalat Dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas”. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO